BAB III
METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Saung Angklung Udjo ini berada di kawasan Bandung bagian timur yang terletak di jln. Padasuka 118, Bandung Jawa Barat Indonesia. Lokasinya tidak terlalu jauh dari pusat kota, akan sangat mudah menemukan lokasi ini karena karena tidak terlalu jauh dari pusat kota warga sekitar kota Bandungpun mengetahui letak dari Saung Angklung Udjo tersebut.

Gambar 3.1
Denah lokasi Saung Angklung Udjo, Bandung-Jawa Barat

2. Metodologi

Berdasarkan pada objek yang dilakukan pada penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Menurut pendapat Zikmund (2003:718) penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian untuk menggambarkan

karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan pada pemecahan masalah dimasa sekarang dan bersifat aktual. Dengan metode ini akan dilaksanakan penyusunan data, menganalisa dan menginterpretasikannya tentang arti data yang dikumpulkan atau variabel yang diteliti. Maka dapat dikatakan tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai pengaruh komunikasi seni pertunjukan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan (Suharsimi Arikunto, 2009:7). Penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini akan dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada wisatawan Saung Angklung Udjo. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi komunikasi seni pertunjukan terhadap tingkat kepuasan wisatawan.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross sectional method,* yaitu metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambugan dalam jangka waktu panjang (Husain Umar, 2001:45).

Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi atau sampel terhadap objek yang sedang diteliti.

3. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi anggota sampel (Umar, 2005 : 77). Berdasarkan tabel 1.1 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang melakukan kunjungan ke Saung Angklung Udjo.

4. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu (Umar, 2005:77). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wisatawan yang berkunjung ke Saung Anklung Udjo pada tahun 2011

Sedangkan metode pengambilan samplenya menggunakan metode Slovin (Umar, 2005:78) :

$$n = \frac{N}{1+N\,e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi = 178.778 wisatawan

e : Kesalahan dalam pengambilan sample. Misalnya 10% maka :

$$n = \frac{178778}{1 + 178778\,(0{,}01)} \longrightarrow n = \frac{178778}{1 + 1787{,}78}$$

$\boldsymbol{n = 99{,}944}$

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling* yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa dari semua unsur dari populasi yang mempunyai kesempatan yang sama dipilih sebagai sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono 2001 : 57). Berdasarkan penghitungan diatas diperoleh hasil penghitungan sampel sebanyak 99,944 dan dibulatkan menjadi 100 reponden. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. yang sudah dianggap bisa mewakili populasi.

5. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2008:402). Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan, seperti dari wawancara atau pengisian kuisioner ang dilakukan peneliti (Umar, 2005:42). Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai jawaban responden atas penyebaran kuisioner pengaruh unsur-unsur komunikasi seni pertunjukan terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Saung Angklung Udjo.

2. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008:402). Data tersebut merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan sudah diolah oleh pihak-pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari internet, jurnal dan data yang didapat dari manajemen Saung Angklung Udjo.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan, adalah suatu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah komunikasi seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo.
2. Wawancara, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak manajemen Saung Angklung Udjo dan Wisatawan yang berkunjung di Saung Angklung Udjo.
3. Studi Literatur, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun

data-data tersebut dapat diperoleh dari media internet, surat kabar, buku-buku literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Dokumentasi, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil foto kemudian mengarsipkan objek penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pendokumentasian pagelaran seni pertunjukan beserta komunikasi yang terjalin antara seniman dengan wisatawan yang berkunjung di Saung Angklung Udjo.
5. Angket atau Kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan / empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Supardi, 2005:127). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu model pertanyaan dimana pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya (Supardi, 2005:133). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur:
    1) Responden diberi kuesioner
    2) Ketika responden mengisi kuesioner peneliti kuesioner menunggu dan diberikan penjelasan apabila terdapat pertanyaan yang masih belum dimengerti oleh responden
    3) Setelah responden mengisi kemudian jawaban tersebut ditabulasi, diolah, dianalisis dan disimpulkan.

7. Metode Analisis Data

1. Pengukuran Data

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala interval yaitu data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak) (Sugiyono, 2007:24).

2. Penetapan Skala

Dalam penelitian ini, tanggapan responden atas sikap dan mengenai unsur-unsur komunikasi pada pagelaran seni pertunjukan terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Saung Angklung Udjo diukur dengan menggunakan skala Likert yang termasuk dalam skala non perbandingan.

Menurut Sugiyono (2008:93) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Setiap item akan diberikan 4 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas dimensi unsur-unsur Komunikasi (X) dan kepuasan wisatawan (Y) diberi skor sebagai berikut :

a. bobot nilai 4 berarti sangat setuju
b. bobot nilai 3 berarti setuju
c. bobot nilai 2 berarti tidak setuju
d bobot nilai 1 berarti sangat tidak setuju

Alasan penelitian menggunakan skala Likert 1-4 yaitu untuk menghilangkan jawaban ragu-ragu, karena jawaban tersebut dapat memberikan makna ganda, dan tidak menjelaskan jawaban responden yang sebenarnya secara pasti. Selain itu agar dalam mengklasifikasikan data yang telah didapat dengan mudah, mengacu kepada dua kutub yaitu penting dan tidak penting, setuju dan tidak setuju. Selain itu responden cepat memahami bagaimana menggunakan skala tersebut pada saat mengisi kuisioner. Dalam hal ini responden dalam penelitian yaitu wisatawan yang berkunjung di Saung Angklung Udjo.

8. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
Komunikasi (Harold Lasswell dalam Deddy Mulyana , 2011 : 69)	Sumber	Seniman	1. Tingkat kemahiran seniman dalam bermain kesenian angklung 2. Skala keinteraktifan cara seniman dalam menampilkan seni pertunjukan	Ordinal Ordinal
	Pesan	1. Makna pesan 2. simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna pesan 3. bentuk / organisasi pesan	1. Nilai positif yang terkandung dalam pesan yang disampaikan 2. Tingkat kejelasan cara penyampaian pesan (melalui bahasa yang digunakan) 3. Tingkat kemudahan pemahaman wisatawan akan pesan yang disampaikan.	Ordinal Ordinal Ordinal
	Media	Seni Pertunjukan	1. Tingkat kemenarikan Seni pertunjukan 2. Tingkat kualitas produk seni pertunjukan yang di tampilkan dalam seni pertunjukan 3. Tingkat Variasi konten-konten produk seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo 4. Tingkat keunggulan produk seni pertunjukan dibandingkan dengan kompetitor 5. Tingkat ketersediaan fasilitas yang menunjang terlaksananya seni	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

			pertunjukan di Saung Angklung Udjo	
	Efek		1. Perasaan terhibur dari wisatawan yang menikmati seni pertunjukan. 2. Wawasan wisatawan akan kesenian-kesenian tradisional	Ordinal Ordinal
Kepuasan Pelanggan (Martilla & James dalam Tiptono & Chandra 2011 : 319)	Pesepsi kinerja dan Skala Kepentingan	**Persepsi** ialah penilaian subjektif dari pengalaman layanan yang sebenarnya **Skala kepentingan** ialah aspek – aspek yang di nilai penting oleh pelanggan dan mempengaruhi apakah kepuasan pelanggan (Fandy Tjiptono, 2008)	1. Tingkat kemahiran seniman dalam bermain kesenian angklung 2. Tingkat kualitas interaksi seniman dengan wisatawan selama pertunjukan 3. Nilai positif yang terkandung dalam pesan yang disampaikan 4. Tingkat kejelasan cara penyampaian pesan (melalui bahasa yang digunakan) 5. Tingkat kemudahan pemahaman wisatawan akan pesan yang disampaikan. 6. Tingkat kemenarikan Seni pertunjukan 7. Tingkat kualitas produk seni pertunjukan yang di tampilkan dalam seni pertunjukan 8. Tingkat Variasi konten-konten produk seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo 9. Tingkat keunggulan produk seni pertunjukan dibandingkan dengan kompetitor	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

			10. Tingkat ketersediaan fasilitas yang menunjang terlaksananya seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo 11. Perasaan terhibur dari wisatawan yang menikmati seni pertunjukan. 12. Penambahan wawasan Wisatawan akan kesenian dan kebudayaan yang ditampilkan di Saung Angklung Udjo	Ordinal

Sumber : diolah oleh peneliti

9. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono ,2009 : 248). Untuk mencari nilai validitas yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i \; y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor tiap *item*

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh *item*)

n = Jumlah responden

Setelah harga hitung diperoleh, kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Validitas tiap item akan terbukti jika harga t hitung lebih besar dari t tabel dan apabila hasil t hitung lebih kecil dari t tabel maka item angket tersebut tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka diliat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisis validitas instrument penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi biasa, yaitu korelasi antara skor-skor tes dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada

taraf tertentu. Artinya, adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan.

Dalam mengolah data peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2010* untuk mengolahnya dengan menggunakan rumus/*syntax* dalam mengaplikasikan rumus penghitungan uji validitas instrument penelitian tersebut. Untuk dapat lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Pengukuran Uji Validitas Instrumen Penelitian
Importance Ratings table

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	Kemahiran Seniman	0,764	0,361	Valid
2	Keinteraktifan Seniman	0.515	0,361	Valid
3	Makna Pesan	0,491	0,361	Valid
4	Kejelasan Cara Penyampaian Pesan	0,586	0,361	Valid
5	Kemudahan Pesan untuk dipahami	0,585	0,361	Valid
6	Kemenarikan Seni Pertunjukan	0,514	0,361	Valid
7	Kualitas Seni Pertunjukan	0,585	0,361	Valid
8	Variasi konten-konten Seni Pertunjukan	0,745	0,361	Valid
9	Keunggulan dibandingkan dengan Kompetitor	0,521	0,361	Valid
10	Fasilitas Pagelaran Seni Pertunjukan	0,462	0,361	Valid
11	Perasaan Terhibur setelah menyaksikan Seni Pertunjukan	0,404	0,361	Valid
12	Wawasan yang bertambah setelah menyaksikan Seni Pertunjukan	0,390	0,361	Valid

Tabel 3.5
Hasil Pengukuran Uji Validitas
Performance Ratings

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	Kemahiran Seniman	0,381	0,361	Valid
2	Keinteraktifan Seniman	0,381	0,361	Valid
3	Makna Pesan	0,484	0,361	Valid
4	Kejelasan Cara Penyampaian pesan	0,368	0,361	Valid
5	Kemudahan Pesan untuk dipahami	0,403	0,361	Valid
6	Kemenarikan Seni Pertunjukan	0,398	0,361	Valid
7	Kualitas Seni Pertunjukan	0,503	0,361	Valid
8	Variasi konten-konten Seni Pertunjukan	0,535	0,361	Valid
9	Keunggulan dibandingkan dengan competitor	0,768	0,361	Valid
10	Fasilitas Pagelaran Seni Pertunjukan	0,452	0,361	Valid
11	Perasaan Terhibur setelah menyaksikan Seni Pertunjukan	0,518	0,361	Valid
12	Wawasan yang bertambah setelah menyaksikan Seni Pertunjukan	0,597	0,361	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada masing-masing skala kepentingan dan kinerja

dalam unsur-unsur komunikasi. Hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk setiap variabel dalam penelitian ini diperlihatkan pada lampiran.

Uji reliabilitas diakukan untuk mendapatkan ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Untuk uji reliabilitas ini penulis menggunakan metode *Alpha* dengan mengukur reliabilitas alat ukur dengan sekali pengukuran (Riduwan, 2007 : 115), rumusnya adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum s_i}{s_t}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum s_1$ = jumlah varian skor tiap *item*

S_t = varian total

k = jumlah *item*

Untuk mencari nilai varian tiap skor *item* digunakan persamaan sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = varian skor tiap *item*

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat *item X*

$(\sum X)^2$ = jumlah item *X* dikuadratkan

N = jumlah responden

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata α = 5%, dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tak reliabel. Bila keofeisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

a. < 0,20 : hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
b. 0,20 -< 0,40 : hubungan yang kecil (tidak erat)
c. 0,40 -<0,70 : hubungan yang cukup erat

d. 0,70 -<0,90 : hubungan yang erat (reliabel)

e. 0,90 -<1,00 : hubungan yang sangat erat (sangan reliabel)

Tabel 3.6
Hasil Pengukuran Uji Realibilitas Instrumen Penelitian
Importance Ratings

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	SUMBER	0,701	0,7	Reliable
2	PESAN	0,714	0,7	Reliable
3	MEDIA	0,819	0,7	Sangat Reliabel
4	EFEK	0,731	0,7	Reliable

Tabel 3.7
Hasil Pengukuran Uji Realibilitas Instrumen Penelitian
Performance Ratings

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	SUMBER	0,826	0,7	Reliabel
2	PESAN	0,718	0,7	Reliabel
3	MEDIA	0,735	0,7	Sangat Reliabel
4	EFEK	0,735	0,7	Reliabel

3. *Methods Successive Interval* (MSI)

Karena penelitian ini diukur dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya. Skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada rangking dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah. Maka semua data ordinal yang telah terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval dengan *Methods Successive Interval* langkah – langkahnya ialah sebagai berikut :

a. Menghitung frekuensi.

Setelah diperoleh frekuensinya, dilakukan perhitungan proporsi (p) pada setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.

b. Kemudian menghitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
c. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas z (tabel normal) untuk setiap jawaban.
d. Tentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut.

$$SV = \frac{(density\ at\ lower\ limit - density\ at\ upper\ limit)}{(area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit)}$$

4. *Importance-Performance Analysis*

Analisis ini sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam mengalokasikan sumber daya organisasi yang terbatas pada bidang-bidang spesifik, dimana perbaikan kinerja bisa berdampak pada kepuasan total. Selain itu analisis ini juga menunjukan bidang atau atribut tertentu yang perlu dipertahankan dan aspek-aspek yang perlu dikurangi prioritasnya.

Dalam teknik ini, responden diminta untuk menilai tingkat kepentingan berbagai atribut relevan dan tingkat kinerja perusahaan pada masing-masing attribut tersebut. Kemudian, nilai rata-rata tingkat kepentingan attribute dan kinerja perusahaan akan dianalisis dalam *Importance – Performance Matrix.* Matriks ini sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam mengalokasikan sumber daya organisasi yang terbatas pada bidang-bidang spesifik, dimana perbaikan kinerja bisa berdampak besar pada kepuasan pelanggan total. Selain itu, matriks ini juga menunjukan bidang atau attribut tertentu yang perlu dipertahankan

dan aspek-aspek yang perlu dikurangi prioritasnya. Namun dalam hal ini, batas antara “tingkat kepentingan tinggi” dan “tingkat kepentingan rendah” serta “tingkat kinerja tinggi” dan “tingkat kinerja rendah” bersifat relatif *arbitrary*, tergantung konteks riset bersangkutan (Martilla & James dalam Tjiptono & Chandra, 2011:319).

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN